



Aktualisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah

**Dr. Hj. Maspuroh, S.Ag., M.Pd.I.¹, Nadya Syahidah Wafiqah², Yaya Mulyadi³,
Alpin⁴, Siti Hopipah⁵**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI AL-AZHARY,
Indonesia

E-mail : drmaspuroh@gmail.com¹, nadyasw246@gmail.com²,
yayamulyadi190@gmail.com³, ramadhanalvini418@gmail.com⁴,
stikhofifah6@gmail.com⁵

Received: 07-11-2025

Revised: 12-12-2025

Accepted: 12-01-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Actualization of Islamic Religious Education (PAI) in Schools

Abstract. Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping the character, morals, and spirituality of students in schools. Actualizing PAI involves more than just delivering material in the classroom, but also implementing Islamic values in real life within the school environment. This article discusses how the actualization of PAI can be realized through curriculum, learning methods, teacher role models, and school culture. It also discusses challenges faced, such as globalization, digital technology, and the diversity of student backgrounds. The study shows that PAI, when implemented holistically, can produce a generation that is not only intellectually intelligent but also possesses spiritual, social, and moral intelligence.

Keywords: Islamic Religious Education, Actualization, School, Character.

Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik di sekolah. Aktualisasi PAI tidak hanya sebatas penyampaian materi di kelas, melainkan juga implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata di lingkungan sekolah. Artikel ini membahas bagaimana aktualisasi PAI dapat diwujudkan melalui kurikulum, metode

pembelajaran, keteladanan guru, serta budaya sekolah. Selain itu, dibahas pula tantangan yang dihadapi, seperti globalisasi, teknologi digital, serta perbedaan latar belakang peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAI yang diaktualisasikan secara holistik mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual, sosial, dan moral.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Aktualisasi, Sekolah, Karakter.

PENDAHULUAN

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

Rasulullah merupakan contoh teladan terbaik dalam menjalani hidup, seorang manusia paling mulia yang diutus oleh Allah untuk mengemban tugas yang agung dan mulia yaitu misi risalah untuk membumikan Al-Qur'an sebagai wujud kasih sayang dari sang maha pencipta alam semesta dan manusia yaitu Allah SWT.

Al-qur'an merupakan petunjuk bagi manusia agar selamat didunia dan di akhirat, maka Allah mengutus utusannya untuk berperan sebagai mandataris Allah dibumi, agar petunjuk dari Allah itu bisa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah sebagai uswatun hasanah merupakan penterjemah Al-Qur'an dan pentafsir aplikatif Al-Qur'an, beliau memberikan contoh bagaimana membumikan Al-Qur'an dan tahapan-tahapan yang dibangun dari mulai turunnya wahyu pertama sampai turunnya wahyu terakhir, dalam kurun waktu 23 tahun beliau sukses membangun islam sebagai rahmatan lil'alamin.

Diriwayatkan dari Aisyah Radhiyallahu 'Anha bahwasanya dia mengatakan ketika menggambarkan akhlak Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sebagai Al-Qur'an berjalan, disebutkan dalam hadis yang panjang tentang kisah Sa'ad bin Hisyam bin Amir ketika datang ke Madinah dan mengunjungi Aisyah Radhiyallahu 'Anha untuk menanyakan beberapa masalah. Sa'ad bin Hisyam bin Amir berkata, Aku berkata 'Wahai Ummul Mukminin, beritahulah aku tentang akhlak Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam!' Aisyah bertanya, 'Bukankah engkau membaca Al-Qur'an?' Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Sesungguhnya akhlak Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam adalah Al-Qur'an." Kemudian aku hendak berdiri dan tidak bertanya kepada siapapun tentang apapun hingga aku mati..." (HR. Muslim, no. 746). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Tujuan utama PAI adalah membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas pendidikan saat ini seringkali

menunjukkan bahwa pengajaran agama hanya terfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian.

Secara landasan aktualisasi pendidikan agama islam berasaskan kepada Al-quran dan As-sunnah yang menitik tekankan kepada pembentukan karakter yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulnya, didalam pendidikan islam tentunya tidak hanya berbicara tentang skill atau kemampuan saja namun sifatnya konfrehensif meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, karena pendidikan ini merupakan pondasi awal dari terbentuknya seluruh aspek kehidupan manusia.

Pendidikan tidak hanya terpaku pada suatu ruangan kelas saja, padahal setiap tempat merupakan kelas ketika didalamnya ada muatan pembelajaran yang disampaikan, konsep aktualisasi pendidikan islam bukan hanya berorientasi pada pembangunan manusia cerdas secara intelektual saja, namun juga memiliki kesadaran dan kekuatan spiritual dan sosial, ha ini meliputi pembentukan ahlak yang mulia kecerdasan dan kemampuan beradaptasi menghadapi tantangan zaman.

Aktualisasi PAI di sekolah menjadi penting agar nilai-nilai Islam tidak berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Dengan demikian, PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan spiritualitas yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Aktualisasi PAI

Aktualisasi berasal dari kata actual, yang berarti menjadikan sesuatu nyata atau terwujud. Aktualisasi PAI berarti menghadirkan nilai-nilai Islam secara konkret dalam kehidupan sekolah, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan nonformal. Berikut beberapa konsep aktualisasi PAI, yaitu :

- a. Ta'dib: Konsep yang diperkenalkan oleh Muhammad Naquib Al-Attas, yang menekankan integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan religiusitas Islam.
- b. Pendidikan Berbasis Kealaman, Sosial, dan Humaniora: Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya fokus pada aspek normatif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kontekstual.
- c. Pengembangan Karakter: Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.
- d. Knowing (Pengetahuan): Ini adalah tahap awal di mana peserta didik mengetahui dan memahami ajaran, konsep, dan nilai-nilai dasar agama Islam (misalnya, akidah, syariah, dan sejarah Islam).
- e. Doing (Praktik): Tahap ini melibatkan kemampuan peserta didik untuk mempraktikkan atau melakukan ajaran dan nilai-nilai agama dalam bentuk ibadah (salat, puasa), amaliah, dan keterampilan keagamaan lainnya.
- f. Being (Penghayatan/Internalisasi): Ini adalah puncak dari aktualisasi. Peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam yang sudah

diketahui dan dipraktikkan. Ini berfokus pada pembentukan kepribadian, karakter, dan akhlak mulia (misalnya, jujur, adil, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial) sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai agama.

2. Aktualisasi PAI dalam Kurikulum

- a. Integrasi nilai Islam ke dalam seluruh mata pelajaran. Misalnya, dalam sains ditanamkan nilai keagungan ciptaan Allah, serta menanamkan keyakinan bahwa segala sesuatu harus senantiasa disandarkan kepada nilai-nilai tauhidullah.
- b. Pembelajaran berbasis kompetensi, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik), serta melakukan monitoring dan evaluasi berkenaan dengan keberjalanan pembelajaran, untuk memastikan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan materi yang telah disampaikan.
- c. Pengembangan kurikulum karakter Islami, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian social, serta membuat indikator-indikator keberhasilan dalam menerapkan materi ajar kepada siswa, sebagai langkah untuk memudahkan dalam memantau perkembangan siswa.
- d. Penekanan pada karakter dan moral, pembelajaran PAI berfokus pada pembentukan karakter dan moral peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam, termasuk menanamkan nilai-nilai seperti keimanan, ibadah, akhlak, dan toleransi.
- e. Pendekatan kontekstual dan berbasis kompetensi, kurikulum PAI harus relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan abad ke-21. Hal ini dicapai melalui pendekatan yang aktif, kontekstual, serta berbasis kompetensi dan literasi digital.
- f. Membangun budaya religi, aktualisasi PAI melibatkan penanaman dan pengamalan nilai-nilai Islam sebagai tradisi dan budaya yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, menciptakan lingkungan yang religius.
- g. Fokus pada aspek being dan doing, tidak hanya sebatas pengetahuan (knowing), tetapi PAI harus mengarahkan siswa untuk menjalani hidup sesuai ajaran agama (being) dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam praktik (doing).

3. Aktualisasi PAI dalam Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL): mengaitkan materi agama dengan realitas kehidupan sehari-hari, dengan mengimplemetasikan nilai-nilai islam kedalam kehidupan sehari-hari secara teori sederhana yang mudah dipahami agar siswa bisa mencerna materi dengan baik.
- b. Pembelajaran aktif (active learning), siswa diajak berdiskusi, bermain peran, studi kasus, dan proyek social, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman serta melatih berpikir kritis namun tetap ada dalam koridor syari'at, membiasakan dan membimbing agar siswa senantiasa aktif di masyarakat.
- c. Pemanfaatan teknologi digital, aplikasi Qur'an, video pembelajaran Islami, dan platform interaktif sebagai media belajar, dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran, agar siswa senantiasa terhindar dari penyalahgunaan media social, dan bijak dalam menggunakan teknologi digital

- d. Integrasi nilai dalam materi, menanamkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan tanggung jawab, ke dalam materi pelajaran agar siswa dapat memahami dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Penggunaan metode Pembelajaran yang Efektif, menggabungkan metode seperti ceramah, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual (gambar, video) untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan kontekstual.
- f. Pendekatan kontekstual, menerapkan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pemahaman mereka lebih mendalam.
- g. Pemanfaatan teknologi, menggunakan internet, aplikasi pertemuan ruang, dan media audio-visual untuk mempermudah siswa memahami materi dan berinteraksi dengan guru serta teman.
- h. Pembentukan budaya religious, membangun tradisi berperilaku berdasarkan nilai-nilai agama melalui pembinaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di lingkungan sekolah.
- i. Pengembangan karakter, fokus pada pendidikan karakter seperti kedisiplinan, ketaqwaan, kejujuran, dan kesadaran diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik.

4. Peran Guru PAI sebagai Teladan

Guru PAI tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi uswah hasanah (teladan yang baik). Perilaku guru dalam keseharian di sekolah sangat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Adapun peran guru PAI sebagai teladan ialah sebagai berikut :

- a. Pembimbing Akhlak dan Moral, Guru PAI membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta menanamkan bahwa ahlak mulia itu terdapat pada contoh teladan terbaik sepanjang hidup yaitu nabi Muhammad SAW,
- b. Panutan Perilaku, Guru menjadi contoh yang baik melalui tutur kata dan perbuatan yang konsisten, seperti berbicara sopan, menjaga kerapian, disiplin, dan menunjukkan integritas, yang patut ditiru oleh siswa.
- c. Penanam Nilai Multikultural, Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kebersamaan dalam lingkungan yang beragam, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
- d. Sumber Motivasi, Dengan memberikan contoh yang baik dan dorongan, guru PAI memotivasi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dan karakter Islami dalam setiap tindakan mereka.
- e. Pemberi Dukungan dan Konseling, Guru PAI memberikan dukungan emosional dan nasihat kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah moral dan perilaku negatif, serta membimbing mereka dalam menghadapi godaan.

5. Budaya Sekolah Bernuansa Islami

Aktualisasi PAI juga diwujudkan melalui penciptaan budaya sekolah, antara lain:

a. Shalat berjamaah di sekolah.

Mengintegrasikan kegiatan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari disekolah untuk membentuk karakter religius, menumbuhkan rasa kebersamaan, menanamkan disiplin, dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa, hal dilakukan dengan menjadwalkan shalat dzuhur atau waktu shalat lainnya, membimbing mereka dalam tata cara shalat, serta mengintegrasikan nilai-nilai ibadah tersebut kedalam kegiatan sekolah sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan religius.

b. Tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran.

Membiasakan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran untuk menumbuhkan nilai-nilai ruhaniyah siswa yang beriman agar senantiasa meyakini bahwa segala sesuatu yang ada dan terjadi di dunia ini berjalan atas kehendak Allah SWT dan meyakini bahwa Allah lah sebaik-baik pengatur alam semesta dan manusia, Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan, namun ia adalah petunjuk bagi manusia dan harus terimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

c. Peringatan hari-hari besar Islam.

Hal ini bertujuan agar siswa senantiasa meyakini bahwa islam ini agung, mulia dan tinggi tidak ada yang lebih agung dan tinggi selain islam, dan diharapkan siswa senantiasa history kegemilangan islam dan perjuangan para mujahid saat membangun islam dan melumpuhkan musuh-musuh islam, yang selalu berbuat kerusakan di muka bumi, serta menumbuhkan semangat berjuang dijalan Allah SWT.

d. Program bakti sosial dan kepedulian lingkungan.

Islam bukan agama ritual saja namun islam hadir menjadi solusi disetiap problematika yang ada didunia ini, bakti sosial dan kepedulian kepada lingkungan menjadi bukti bahwa solidaritas dan rasa kepedulian yang tinggi hadir didalam islam, membentuk karakter siswa yang memiliki empaty yang tinggi dan membuktikan bahwa islam adalah rahmat bagi seluruh alam.

6. Tantangan Aktualisasi PAI

Tantangan teknologi dan era digital, seperti akses dan keaslian konten serta literasi digital; tantangan sosial dan budaya, seperti keberagaman siswa dan relevansi ajaran Islam dengan perubahan modernisasi; serta tantangan internal PAI, seperti kurangnya interaksi dengan mata pelajaran lain, fokus yang terlalu pada aspek kognitif (knowing dan doing) daripada aspek spiritual (being), dan keterbatasan guru dalam keterampilan digital dan profesionalisme.

Tantangan Teknologi dan Era Digital :

- a. Akses dan Keaslian Konten, Di era digital, tantangannya adalah memastikan akses terhadap konten yang akurat dan relevan, serta menghindari penyebaran informasi palsu.
- b. Literasi Digital, Guru dan siswa perlu dibekali dengan literasi digital dan tata krama berinternet untuk menggunakan teknologi secara bijak.

- c. Adaptasi Digital, Pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi dengan dinamika era digital, salah satunya dengan mengembangkan keterampilan digital guru dan infrastruktur yang mendukung.
- d. Tantangan Sosial dan Budaya
- e. Keberagaman Siswa, Guru PAI harus mengelola keberagaman agama siswa dengan cara yang inklusif, yang seringkali sulit diwujudkan.
- f. Relevansi dengan Modernisasi, Perlu ada upaya memadukan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai modern dan globalisasi agar ajaran agama tetap relevan.
- g. Integrasi dengan Masyarakat, Proses pembelajaran PAI harus sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta dunia kerja, tidak hanya fokus pada lingkungan sekolah.

Tantangan Internal PAI

- a. Keterbatasan Sumber Daya, Kurangnya sarana dan prasarana, seperti buku bacaan, dapat menghambat minat siswa untuk belajar.
- b. Fokus pada Aspek "Being", Pembelajaran PAI seringkali lebih menekankan pada aspek mengetahui (knowing) dan melakukan (doing), belum cukup pada aspek menjalani hidup sesuai ajaran agama (being).
- c. Profesionalisme Guru, Guru PAI dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan profesionalisme, termasuk integritas dan kemampuan berinovasi, serta kurangnya dukungan dan pelatihan yang memadai.
- d. Interaksi Antar-Mata Pelajaran, PAI cenderung terpisah dari program pendidikan non-agama, padahal kerja sama dengan guru lain sangat penting untuk internalisasi nilai kompleks.
- e. Tantangan teknologi dan era digital, seperti akses dan keaslian konten serta literasi digital; tantangan sosial dan budaya, seperti keberagaman siswa dan relevansi ajaran Islam dengan perubahan modernisasi; serta tantangan internal PAI, seperti kurangnya interaksi dengan mata pelajaran lain, fokus yang terlalu pada aspek kognitif (knowing dan doing) daripada aspek spiritual (being), dan keterbatasan guru dalam keterampilan digital dan profesionalisme.

KESIMPULAN

Aktualisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tidak cukup hanya melalui penyampaian materi di kelas, tetapi harus diwujudkan secara holistik melalui kurikulum, metode pembelajaran, keteladanan guru, serta pembentukan budaya sekolah Islami. Dengan aktualisasi yang tepat, PAI mampu mencetak generasi yang tidak hanya berilmu pengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak mulia, keimanan, dan ketakwaan yang kuat.

Membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual dan religius, yang mampu meneruskan peradaban Islam di masa depan, menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, akhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2019). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2016). Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini, dkk. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN-Maliki Press.
- Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah.
- Abul A'la Maududi, Dasar-dasar Islam.
- Abul A'la Maududi, Dasar-dasar Iman.